

**AUDIT REPORT LAG SEBAGAI VARIABEL MEDIASI BEBERAPA FAKTOR
DETERMINAN YANG MEMENGARUHI HARGA SAHAM**

**Dicky Arisudhana¹
Ravindra Safitra Hidayat²
Nurani Utami³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur^{1,2,3}

Email : dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id¹; ravindra.safitra@budiluhur.ac.id²;
nurani.utami@budiluhur.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, profitability, and solvency on stock prices mediated by audit report lag as an intervening variable. This study uses secondary data with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the consumer goods industry sector with a sample of 45 companies in the 2017-2020 observation year. The technique used is purposive sampling with multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that there is an effect of solvency on audit report lag, while company size and profitability have no effect on audit report lag. And there is influence between firm size and solvency on stock prices while profitability and audit report lag have no effect on stock prices. Meanwhile, audit report lag is not able to mediate company size, profitability and solvency on stock prices.

Keywords: Firm Size, Profitability, Solvency, Audit Report Lag, and Stock Price.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dimediasi oleh *audit report lag*. Penelitian ini memakai data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 45 perusahaan pada tahun pengamatan 2017-2020. Teknik yang dipakai dalam memilih sampel adalah tehnik *purposive sampling* dilanjutkan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap Harga Saham sedangkan profitabilitas dan *audit report lag* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Disamping itu *audit report lag* tidak mampu memediasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham.

Kata-Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, *Audit Report Lag*, dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal Indonesia sebagai satu indikator pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu sepuluh tahun belakangan ini menggambarkan trend positif antara lain tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penambahan jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia itu perlu diimbangi dengan perbaikan terhadap kinerja keuangan entitas yang tercermin melalui fluktuasi harga pasar saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. Harga pasar saham termasuk salah satu hal yang krusial untuk dipertimbangkan investor berinvestasi dalam saham. Para pelaku pasar sebagai investor dan calon investor perlu mempertimbangkan harga saham untuk berinvestasi karena harga saham mampu mencerminkan nilai suatu entitas perusahaan. Apabila harga saham menunjukkan *trend* yang semakin tinggi maka dapat diartikan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Pertimbangan calon investor pada harga saham suatu entitas perusahaan emiten dapat dipengaruhi banyak faktor. Faktor yang sangat mendasar yang dipakai untuk memperkirakan kelayakan investasi saham adalah melalui penggunaan analisis rasio-rasio keuangan yang sumber datanya berasal dari laporan keuangan entitas perusahaan emiten. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan solvabilitas tidak mempunyai mempengaruhi harga saham (Wijaya *et al.*, 2019).

Ketepatan pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham sangat ditentukan oleh diperolehnya informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat. Guna menyampaikan informasi yang berkualitas kepada *stakeholder* khususnya para calon investor maka semua perusahaan yang telah *listing* di pasar modal diharuskan menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik selama-lamanya tiga bulan atau sembilan puluh hari dari tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011. Kemudian di tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan Lembaga Keuangan menerbitkan aturan dengan lampiran Nomor: KEP-431/BL/2012 yang mengharuskan emiten menyerahkan laporan keuangan dan laporan akuntan publik kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya empat bulan atau seratus dua puluh hari setelah tahun buku berakhir. Dan di tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis peraturan Nomor 29/PJOK.04/2016 yang menyebutkan batas waktu pelaporan laporan keuangan auditan yang disampaikan ke OJK adalah pada akhir bulan ke empat setelah tahun

pembukuan berakhir. Regulasi yang diterbitkan ini bertujuan agar semua perusahaan yang *listing* di pasar modal dapat mempublikasikan laporan keuangan auditannya tepat pada waktunya.

Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik dalam menjalankan auditnya membutuhkan durasi waktu yang relatif panjang. Selisih waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal tanda tangan opini akuntan publik dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan panjangnya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit. Selisih waktu inilah yang dikatakan sebagai *audit reporting lag*. *Audit reporting lag* yang waktunya relatif panjang akan merubah pertimbangan investor dalam menanamkan dana investasinya ke perusahaan melalui pembelian saham. Hal ini dapat terjadi apabila informasi yang dibutuhkan investor tidak diperolehnya tepat waktu sehingga bagi investor nilai informasi itu akan hilang. Disamping itu investor akan mengira bahwa ada kelengahan pihak manajemen perusahaan sehingga mengakibatkan auditor membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih lama dan *audit reporting lag* akan lebih panjang waktunya. Hal ini menjadi aspek yang diperhatikan pelaku pasar dalam bertransaksi (Rindika & Setyaningsih, 2021). Adapun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi waktu *audit reporting lag* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

KERANGKA TEORITIS

Agency Theory

Agency Theory memberikan penjelasan keterkaitan antara agen yaitu pihak manajemen suatu entitas perusahaan dengan *principal* atau pemilik entitas perusahaan. *Principal* adalah pemberi amanah kepada agen agar agen dapat menyediakan jasa sesuai dengan permintaan *principal*. Sedangkan agen yaitu pihak yang diberi perintah oleh *principal*. Inti dari *Agency Theory* yaitu pendisainan komitmen yang benar guna menyesuaikan kebutuhan *principal* dan kebutuhan agen apabila terjadi konflik kepentingan. Di penelitian ini pemegang saham perusahaan yang diteliti merupakan investor yang dianggap sebagai *principal* dan disamping itu pihak manajemen perusahaan adalah merupakan agen. Konflik kepentingan antara *principal* dan agen dapat terjadi karena sesuatu hal misalnya terjadinya asimetri informasi yang diartikan sebagai informasi yang tidak berimbang akibat alokasi komposisi informasi yang berbeda antara agen dan *principal* sehingga keadaan ini berdampak kepada proses pengambilan keputusan. Kegunaan yang terpenting dari teori ini adalah kecermatan dan publikasi laporan keuangan yang tepat

waktu ke publik dan hal ini adalah sebuah gambaran dari perusahaan yang menyediakan informasi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan pendanaan investor.

Signalling Theory

Signalling theory mengemukakan bahwa manajemen perusahaan selalu akan menyediakan informasi atau sinyal mengenai keadaan dan keinginan yang akan dicapai perusahaannya di masa yang akan datang kepada investor sehingga informasi tersebut akan digunakan oleh investor dalam melakukan pertimbangan guna menentukan apakah investasinya tepat atau tidak. Apabila informasi yang diperoleh investor memberikan gambaran sinyal yang positif maka investor akan menanamkan dananya ke perusahaan melalui kepemilikan saham sehingga pasar modal akan bereaksi dengan memberikan respon yang positif. Tetapi sebaliknya jika gambaran informasi yang diperoleh investor memberikan sinyal yang negatif maka respon pelaku pasar modal terhadap transaksi jual beli saham menjadi kurang maksimal.

Harga saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2008:8) diartikan sebagai harga yang terdapat di pasar bursa pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh fluktuasi tingkat permintaan dan penawaran saham perusahaan yang ditransaksikan di pasar modal. Harga saham diprosikan dengan harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun transaksi.

Audit Report Lag

Audit report lag menurut Mc.Gee (2007:20) adalah jarak waktu tanggal laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal disaat informasi keuangan dipublikasikan ke publik. Halim (2000:15) mengatakan bahwa *audit report lag* berkaitan dengan jarak waktu selesainya audit laporan keuangan terhitung pada tanggal akhir tahun 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan auditan yang dipublikasikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* yaitu jangka waktu selesainya laporan keuangan dari tanggal 31 Desember di akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan auditan. *Audit report lag* diprosikan dengan perhitungan sebagai berikut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besaran suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sayidah, 2019). Dan menurut Rubiyanto & Setiono (2020) ukuran perusahaan yaitu ukuran besaran perusahaan yang diklasifikasikan dari

berbagai cara pengukuran antara lain dinyatakan dalam total aset. Ukuran perusahaan di penelitian ini diukur dan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural (LN) total aset.

Profitabilitas

Menurut Sayidah (2019) profitabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset atau modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tentunya akan sesegera mungkin menyampaikan informasi ini kepada *stakeholder* misalnya investor karena hal ini akan menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersebut. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang relatif rendah biasanya penyampaian laporan keuangan untuk dipublikasikan menjadi mundur waktunya dari batas waktu yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam pengukurannya.

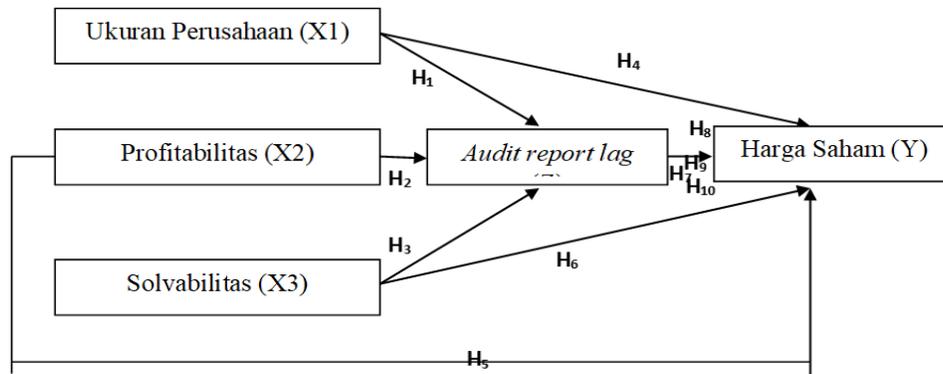
Solvabilitas

Supranoto (1990;198) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan suatu perusahaan melunasi hutang keuangannya di saat jangka waktunya sudah berakhir. Di penelitian ini variabel solvabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan perhitungan total hutang dibagi total ekuitas.

RUMUSAN KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai sebuah model dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel penelitian meliputi variabel dependen yaitu harga saham (Y), variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan solvabilitas (X3) dan variabel mediasi (Z) yaitu *audit report lag*. Dan skema kerangka pemikiran di penelitian ini diilustrasikan dalam gambar-1 berikut ini.



Gambar 1 – Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Faktor yang menjadi dasar adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah bahwa perusahaan besar diawasi dengan ketat oleh para investor dan pemerintah sehingga perusahaan besar akan memberikan tekanan kepada auditor agar supaya para auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dan berharap *audit report lag* dapat dikurangi (Dura, 2017).

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal yang mendasari keterkaitan antara profitabilitas dengan *audit report lag* yaitu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi berharap dapat sesegera mungkin mempublikasikan informasi ini kepada para investornya dan kepada para pihak yang berkepentingan dengan maksud untuk mempertinggi nilai perusahaan (Sastrawan & Latrini, 2016).

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Hubungan atau keterkaitan antara solvabilitas dengan *audit report lag* adalah bahwa jika tingkat solvabilitas tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi utang-utangnya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mengalami

ketidakmampuan dalam pemenuhan kewajibannya, kondisi ini akan meningkatkan kewaspadaan auditor melakukan proses audit karena berkaitan dengan keberlangsungan operasional kliennya. Oleh sebab itu banyak sedikitnya jumlah utang akan mengakibatkan durasi waktu selesainya audit akan lebih panjang dan perusahaan akan memiliki resiko terjadinya *audit report lag* (Sastrawan & Latrini, 2016).

H₃: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Salah satu patokan yang menggambarkan besaran perusahaan yaitu jumlah aset yang dipunyai oleh perusahaan itu. Perusahaan dengan total aset dalam jumlah besar mencerminkan perusahaan itu memiliki kemampuan finansial yang baik dan investor akan berasumsi bahwa investasi di perusahaan besar akan mempunyai tingkat resiko kecil sehingga hal ini akan menaikkan permintaan investor untuk membeli dan memiliki saham perusahaan tersebut. Permintaan yang tinggi terhadap saham memberikan dampak terhadap harga saham. Hubungan keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan harga saham dapat dinyatakan bahwa tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh tinggi rendahnya ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah asetnya (SYAIFUL S, 2013).

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk memperoleh laba usaha. Kemampuan perusahaan memperoleh tingkat keuntungan tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang sangat baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Apabila kondisi perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang *profitable* atau memiliki prospek mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang maka akan banyak investor ingin bertransaksi untuk membeli saham perusahaan dan keadaan ini akan menaikkan harga saham di pasar modal (Wijaya *et al.*, 2019).

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas merupakan ukuran yang umum digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya. Apabila rasio solvabilitas tinggi maka akan memberikan efek negatif terhadap posisi keuangan perusahaan karena jumlah hutang yang tinggi menjadi beban bunga yang semakin besar bagi perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan perolehan keuntungan atau tingkat pengembalian bagi perusahaan dan

investor. Kondisi ini mengakibatkan investor menjadi tidak tertarik menanamkan dananya di perusahaan karena menganggap bahwa perusahaan itu tidak memiliki kemampuan untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang memadai bagi investor. Ketidakpercayaan investor ini akan menyebabkan harga saham perusahaan di pasar modal menjadi turun (Susilawati, 2012).

H₆: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham

***Audit Report Lag* terhadap Harga Saham**

Audit report lag mempengaruhi harga saham karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan maka keadaan itu akan memberikan isyarat tidak baik pada kinerja perusahaan tersebut dimata investor. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat mempercepat proses audit laporan keuangan suatu perusahaan agar laporan keuangan auditan diterbitkan dan dipublikasikan secara tepat waktu. Isyarat yang tidak menguntungkan itu dapat menimbulkan kepanikan dan keraguan dikalangan investor sehingga keadaan ini akan berdampak pada keputusan investor untuk bertransaksi membeli saham perusahaan sehingga berpeluang mengakibatkan menurunnya harga saham.

H₇: *Audit report lag* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

***Audit Report Lag* sebagai Pemediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Perusahaan yang mempunyai jumlah total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan itu berkinerja baik. Investor akan memiliki asumsi bahwa berinvestasi di perusahaan yang berkinerja baik mempunyai tingkat resiko rendah sehingga akan banyak investor yang berharap untuk mendapatkan saham perusahaan tersebut. Tingginya permintaan investor terhadap kepemilikan saham perusahaan mengakibatkan harga saham akan naik. Pengambilan keputusan investor berinvestasi di suatu perusahaan sangat bergantung pada sinyal yang mereka peroleh dari informasi laporan keuangan auditan yang disampaikan tepat waktu oleh perusahaan.

H₈ : *Audit report lag* Mampu Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

***Audit Report Lag* sebagai Pemediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan itu mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi sesuai harapan investor dan keadaan ini mencerminkan investor memperoleh jaminan kesejahteraan dalam berinvestasi di perusahaan. Kondisi yang demikian akan memberikan ketertarikan bagi investor untuk menambah jumlah saham di perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan akan mengakibatkan harga pasar saham di pasar modal akan naik. Tetapi disamping itu pengambilan keputusan investor menambah jumlah investasinya di suatu perusahaan sangat didukung pada sinyal yang mereka peroleh dari informasi laporan keuangan auditan yang terpublikasikan lebih dini oleh perusahaan.

H₉ : *Audit report lag* Mampu Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

***Audit Report Lag* sebagai Pemediasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Solvabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua utangnya. Jika tingkat solvabilitas perusahaan tinggi diindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh utangnya. Hal ini dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan gagal dalam menyelesaikan kewajibannya. Apabila angka rasio solvabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan memiliki beban bunga hutang yang cukup tinggi dan laba usaha perusahaan cenderung turun. Keadaan ini berpotensi perusahaan tidak mampu memberikan garansi tingkat kesejahteraan yang baik kepada investornya. Dengan keadaan tersebut investor akan berupaya menghindarinya dengan melepas saham yang dimilikinya tersebut. Pelepasan saham itu berakibat pada turunnya harga saham perusahaan di pasar modal. Keputusan investor mengurangi jumlah investasinya di suatu perusahaan didukung pada sinyal yang mereka peroleh dari informasi laporan keuangan auditan yang terpublikasikan lebih dini oleh perusahaan.

H₁₀ : *Audit report lag* Mampu Memediasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif menggunakan data historis berbentuk data runtut waktu atau *time series*. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan solvabilitas (X3) sebagai variabel independen, *audit report lag* sebagai variabel mediasi (Z) serta harga saham sebagai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel harga

saham (Y) diukur dengan menggunakan harga saham penutupan pada akhir tahun pengamatan. Dan variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan (X1) menggunakan nilai total aset, variable profitabilitas (X2) diukur dengan *return on asset*, serta variabel solvabilitas (X3) menggunakan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel mediasi yaitu *audit report lag* (Z) diukur menggunakan durasi waktu yang dihitung dari tanggal laporan keuangan perusahaan di akhir tahun sampai dengan tanggal disaat informasi keuangan disampaikan ke publik.

Untuk mendapatkan data penelitian yang berbentuk data sekunder penulis melakukan prosedur teknik pengumpulan data melalui kunjungan ke website www.idx.co.id, dan berasal dari Indonesian *Capital Market Directory (ICMD)*. Data yang dapat dikumpulkan penulis adalah data berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik dan laporan harga saham untuk sektor yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan tahun pengamatan tahun 2017 – 2020 serta data lainnya yang terkait penelitian.

Metode analisis yang pertama dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan guna merangkum dan menjelaskan data penelitian yang telah dihimpun pada sampel yang diobservasikan serta mendeskripsikan secara kuantitatif untuk variabel dependen, variable independen dengan variabel mediasinya. Metode analisis kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda dipakai dalam mengukur kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dimediasi oleh variabel mediasi (Z) (variabel *intervening*). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diformulasikan dengan hubungan antara variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi (variabel *intervening*) yang dapat dijelaskan dengan gambar model penelitian sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : } Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \epsilon_2$$

α	= Konstanta	β_4	= Koefisien Regresi X1 terhadap Y
X1	= Ukuran Perusahaan	β_5	= Koefisien Regresi X2 terhadap Y
X2	= Profitabilitas	β_6	= Koefisien Regresi X3 terhadap Y
X3	= Solvabilitas	β_7	= Koefisien Regresi Y terhadap Z
Z	= Audit Delay	ϵ_1	= Koefisien jalur dengan residual I
Y	= Harga Saham	ϵ_2	= Koefisien jalur dengan residual II

- β_1 = Koefisien Regresi X1 terhadap Z
- β_2 = Koefisien Regresi X2 terhadap Z
- β_3 = Koefisien Regresi X3 terhadap Z

Metode analisis ketiga yang digunakan di penelitian ini adalah analisis dengan uji sobel. Analisis dengan uji sobel digunakan untuk mengukur besarnya kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi atau variabel intervening (Z).

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi yaitu wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia di tahun pengamatan 2017-2020. Berdasarkan hasil observasi dengan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel yang lolos kriteria adalah sebanyak 45 perusahaan dan ditampilkan pada table – 1 di bawah ini.

Tabel 1: Penentuan jumlah sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2017-2020.	65
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang di <i>suspend</i> selama tahun 2017-2020.	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang IPO nya diantara tahun pengamatan	(18)
Total Sampel Penelitian		45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Guna mendapatkan gambaran lengkap tentang data penelitian tabel 2 dan tabel 3 menyajikan statistik deskriptif data sampel penelitian secara keseluruhan.

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif Model-1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	75	25.73	31.87	28.2671	1.40992
Profitabilitas (X2)	75	4.19	4.71	4.4639	.08212
Solvabilitas (X3)	75	-.04	2.30	.6933	.55186
Audit Report Lag (Z)	75	50.00	151.00	81.8400	17.00718
Valid N (listwise)	75				

Tabel 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif Model-2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	75	25.73	31.87	28.2671	1.40992
Profitabilitas (X2)	75	4.19	4.71	4.4639	.08212
Solvabilitas (X3)	75	-.04	2.30	.6933	.55186
Audit Report Lag (Z)	75	50.00	151.00	81.8400	17.00718
Harga Saham (Y)	75	3.91	11.34	6.9360	1.74777
Valid N (listwise)	75				

Pengujian Asumsi Klasik

Sesuai dengan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa data dalam penelitian di model-1 dan model-2 berdistribusi normal. Sedangkan pada uji multikolinieritas di kedua model yaitu model-1 dan model-2 hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada satu variabel independen yang nilai *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi lebih dari 10. Nilai *tolerance* terkecil di kedua model tersebut dari hasil analisis adalah 0,537 sedangkan nilai VIF tertinggi di kedua model adalah 1,862. Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot diketahui bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan model summary pada model-1 diperoleh nilai *DW* sebesar 1,784 sedangkan nilai tabel *DW* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) = 75 serta jumlah variabel independen (K) = 3 diperoleh nilai *dU* sebesar 1,6092 sehingga $du < 1,784 < 4-du$, dimana $1,6092 < 1,784 < 2,3908$. Sedangkan pada model-2 diperoleh angka *DW* sebesar 1,603 pada nilai tabel *DW* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) = 75 serta jumlah variabel independen (K) = 4 diperoleh nilai *dU* sebesar 1,5390 sehingga $du < 1,603 < 4-du$, dimana $1,5390 < 1,603 < 2,41$. Hasil uji *durbin Watson (DW)* dari kedua model, model-1 dan model-2 ini mengisyaratkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu di suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi.

Pengujian Ketepatan Model (Goodness of Fit Model) Dengan Uji F

Hasil pengujian ketepatan model dengan uji F di regresi model-1 menunjukkan nilai F sebesar 22,029 dan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 pada tingkat signifikan α sebesar 5% ($0,00 < 0,05$) maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri

ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dalam model penelitian ini mempengaruhi variabel *audit report lag*. Oleh karena itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model-1 dalam penelitian memenuhi ketepatan kelayakan model. Sedangkan hasil pengujian ketepatan model melalui uji F di regresi model-2 menunjukkan nilai F sebesar 11,545 dan nilai nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 pada tingkat signifikan α sebesar 5% ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dikemukakan bahwa variabel independen yang terdiri ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dan variabel *audit report lag* mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham dan dapat disimpulkan bahwa bahwa model-2 dalam penelitian memenuhi ketepatan kelayakan model.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi model regresi-1 menunjukkan angka 0,370 atau 37%. Ini berarti bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dapat dijelaskan sebesar 0,370 atau 37% dan sisanya sebesar 0,630 atau 63% dijelaskan oleh pengaruh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan nilai koefisien determinasi model regresi-2 menunjukkan angka 0,361 atau 36,1% artinya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan *audit report lag* terhadap harga saham dapat dijelaskan sebesar 0,361 atau 36,1% dan sisanya sebesar 0,63,9 atau 63,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Berdasarkan uji signifikansi variabel dengan menggunakan uji t di model regresi linear berganda pada model regresi-1 dan model regresi-2 diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut ini.

Tabel 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi-1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-222.354	166.307		-1.337	.185
	Ukuran Perusahaan (X1)	1.243	1.623	.103	.766	.446
	Profitabilitas (X2)	61.808	31.396	.298	1.969	.053
	Solvabilitas (X3)	-9.888	4.443	-.321	-2.225	.029

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi-2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	15.551	14.097		1.103	.274
	Ukuran Perusahaan (X1)	.513	.136	.414	3.759	.000
1	Profitabilitas (X2)	-4.827	2.699	-.227	-1.788	.078
	Solvabilitas (X3)	-.852	.385	-.269	-2.214	.030
	Audit Report Lag (Z)	-.012	.010	-.116	-1.195	.236
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Hasil Uji Sobel

Uji Sobel ini dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan solvabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y) melalui variabel mediasi atau variabel intervening *audit report lag* (Z). Adapun hasil uji sobel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6: Hasil Uji Sobel

Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Ukuran perusahaan (X1)	0,041135995	1,99394112	<i>Audit report lag</i> tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham
Profitabilitas (X2)	0,000407546	1,99394112	<i>Audit report lag</i> tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
Solvabilitas (X3)	0,020793163	1,99394112	<i>Audit report lag</i> tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Pengujian Hipotesis

Sesuai hasil pengujian H_1 pada tabel 4 pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *audit report lag* dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,446 lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 0,766 lebih kecil dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,99394 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Sesuai hasil pengujian H_2 pada tabel 4 pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel *audit report lag* dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,053 lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 0,766 lebih kecil dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,99394 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2

ditolak dan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Sesuai hasil pengujian H₃ pada tabel 4 pengaruh variabel solvabilitas terhadap variabel *audit report lag* dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,029 lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 2,225 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,99394 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima dan menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag*.

Sesuai hasil pengujian H₄ pada tabel 5 pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel harga saham dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 3,759 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,97681 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima dan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Sesuai hasil pengujian H₅ pada tabel 5 pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel harga saham dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,078 lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 1,788 lebih kecil dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,97681 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₅ ditolak dan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

Sesuai hasil pengujian H₆ pada tabel 5 pengaruh variabel solvabilitas terhadap variabel harga saham dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 2.214 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,97681 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima dan menunjukkan bahwa variabel solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel harga saham.

Sesuai hasil pengujian H₇ pada tabel 5 pengaruh variabel *audit report lag* terhadap variabel harga saham dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh angka nilai sig. sebesar 0,236 lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% dan

angka nilai t hitung yang didapatkan dari pengujian adalah sebesar 1,195 lebih kecil dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,97681 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak dan menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

Sesuai dengan hasil pengujian H_8 pada tabel 6 menunjukkan bahwa angka nilai t hitung dari uji sobel yang diperoleh adalah sebesar 0,041135995 lebih kecil dari angka t tabel sebesar 1,99394112 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 ditolak karena *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Sesuai dengan hasil pengujian H_9 pada tabel 6 menunjukkan bahwa angka nilai t hitung dari uji sobel yang diperoleh adalah sebesar 0,000407546 lebih kecil dari angka t tabel sebesar 1,99394112 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_9 ditolak karena *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Sesuai dengan hasil pengujian H_{10} pada tabel 6 menunjukkan bahwa angka nilai t hitung dari uji sobel yang diperoleh adalah sebesar 0,020793163 lebih kecil dari angka t tabel sebesar 1,99394112 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{10} ditolak karena *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini disebabkan karena semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk mematuhi aturan dan regulasi yang ada dengan pengawasan yang ketat oleh investor, pengawas pasar modal serta pemerintah. Dan auditor menjalankan proses audit laporan keuangan didasarkan pada standar auditing dan tidak tergantung dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan kliennya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan & Latrini (2016).

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil analisis dalam penelitian ini mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sunarsih (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Keadaan ini disebabkan karena proses audit di perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah tidak memiliki perbedaan

dengan proses audit di perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi. Hal ini dikarenakan adanya aturan dari Otoritas Jasa Keuangan yang mengharuskan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan tahunnya paling lambat seratus dua puluh hari sesudah tanggal laporan posisi keuangan sehingga semua perusahaan baik yang memiliki profitabilitas tinggi ataupun yang memiliki profitabilitas rendah tidak ingin dikenakan sanksi dan memilih mengambil keputusan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima karena semakin besar angka rasio solvabilitas semakin pendek rentang waktu selesainya audit laporan keuangan. Keadaan ini disebabkan karena didalam melaksanakan auditnya auditor mendasarkan pada sikap profesionalisme auditor dan sikap independensi auditor sesuai dengan ketentuan yang termuat di dalam standar auditing sehingga walaupun perusahaan memiliki angka rasio solvabilitas tinggi auditor juga memperhatikan regulasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan terbuka untuk dipublikasikan guna menghindari resiko terkena sanksi keterlambatan publikasi informasi keuangan ke publik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sunarsih (2021)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga hipotesis ke empat (H_4) diterima. Hal ini disebabkan investor menganggap bahwa perusahaan berukuran besar akan mengelola asetnya dengan lebih baik. Dengan pengelolaan aset yang lebih baik tersebut keadaan jumlah keuntungan perusahaan serta tingkat pengembalian investasi investor akan meningkat yang kemudian akan mensejahterakan investor. Keadaan inilah yang kemudian menaikkan transaksi jual beli saham dan harga saham di pasar modal. Penelitian ini mendukung penelitian Zaki dan Islahuddin (2017).

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ke lima (H_5) ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Keadaan ini diduga karena di tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 faktor keuangan yakni profitabilitas tidak banyak memiliki peran dalam

menarik investor membeli saham dibandingkan dengan faktor lainnya yang ada di luar perusahaan seperti menurunnya kondisi ekonomi Indonesia karena terjadinya pandemi *covid-19* yang berdampak pada pembatasan pergerakan aktivitas ekonomi. Hal ini menyebabkan investor memiliki keraguan menanamkan dana investasinya di pasar modal sehingga berpengaruh pada transaksi jual beli saham di pasar modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wijaya (2021) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap harga saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan secara statistik memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sehingga hipotesis ke enam (H_6) diterima. artinya Solvabilitas berpengaruh dengan arah yang berbeda terhadap harga saham. Apabila solvabilitas menurun maka harga saham akan meningkat demikian sebaliknya apabila solvabilitas meningkat maka harga saham menurun. Kondisi ini disebabkan oleh pertimbangan investor yang melihat bahwa tinggi atau rendahnya solvabilitas berpengaruh terhadap beban bunga hutang dan beban bunga hutang akan mempengaruhi besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang kemudian akan merubah pandangan investor terhadap kesejahteraan yang akan peroleh dari dana investasi mereka di perusahaan. Dan pandangan investor ini berpengaruh pada transaksi jual beli saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susilawati (2012) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *audit report lag* terhadap harga saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ke tujuh (H_7) ditolak. Hasil tersebut menandakan bahwa investor kurang memperhatikan *reporting delay* dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Untuk menanamkan dananya di perusahaan investor lebih cenderung melihat pada faktor lainnya misalnya kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Rindika & Setyaningsih (2021) yang mengemukakan *audit report lag* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan *audit report lag* sebagai variabel mediasi

Berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham artinya variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel harga saham

yang dimediasi oleh variabel *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa *reporting delay* tidak mempengaruhi pertimbangan investor dalam bertransaksi jual beli saham di pasar modal. Salah satu faktor yang mendorong investor berinvestasi saham melalui jual beli saham di pasar modal adalah besaran ukuran perusahaan yang diproksikan sebagai total aset.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan *audit report lag* sebagai variabel mediasi

Uji hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap variabel harga saham yang dimediasi oleh variabel *audit report lag*. Keadaan ini menandakan bahwa *reporting delay* tidak mempengaruhi pandangan investor bertransaksi jual beli saham di pasar modal. Faktor yang cenderung lebih memotivasi investor untuk jual beli saham di pasar modal diantaranya adalah besaran angka tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui indikator *return on asset (ROA)*.

Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham dengan *audit report lag* sebagai variabel mediasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel harga saham yang dimediasi oleh variabel *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa *reporting delay* tidak mempengaruhi investor dalam bertransaksi jual beli saham di pasar modal. Salah satu faktor yang menentukan investor berinvestasi melalui jual beli saham di pasar modal adalah besaran angka tingkat solvabilitas perusahaan yang diproksikan sebagai *debt to equity ratio (DER)*.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dan analisis data penelitian pada 45 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode pengamatan tahun 2017-2020 mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan *audit report lag* sebagai variabel mediasi didapatkan hasil pada uji F bahwa model penelitian dinyatakan fit atau layak. Dan secara parsial menggunakan uji statistik dengan uji t serta uji sobel disimpulkan bahwa variabel

ukuran perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag* sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham dan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Disamping itu variabel *audit report lag* tidak memediasi masing-masing pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu auditor independen yang mengaudit laporan keuangan bisa memberikan bantuan kepada manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi hal-hal yang bisa mempersingkat waktu publikasi laporan keuangan sesuai dengan aturan yang diberlakukan di Pasar Modal. Disamping itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti dapat menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat diperoleh gambaran lengkap hasil penelitian.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat memunculkan gangguan terhadap hasil penelitian. Beberapa keterbatasan di penelitian ini adalah dalam hal penentuan sampel terbatas hanya pada sektor perusahaan yang diteliti saja yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu hanya empat tahun yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Disamping itu jumlah anggota sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 45 (empat puluh lima) perusahaan pada sektor yang diteliti yang kemungkinan tidak memberikan gambaran hasil penelitian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 11(1), 64–70. www.idx.co.id.
- Gunarso, P. (2014). Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 63–71. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/773>
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khair, U., Junaidi, A., & Yuliana, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(1), 51–70.

<https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v5i1.2980>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. *Republik Indonesia*.
- Magister Akuntansi, J., Zaki, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 9(2), 58–66.
- Rindika, S. M., & Setyaningsih, N. D. (2021). Opini Audit, Audit Report Lag, Reporting Delay, Kap, Dan Eps Sebagai Determinan Harga Saham. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(1), 19–31. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.8886>
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 311–337.
- Sinaga, J. B. L. A. B., Bradley, Susanti, S., & Pricilia, L. (2021). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kepemilikan Instusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1000–1017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>
- Syaiful, S, A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.
- Wijaya, R., Pasaribu, M., & Brilliant, A. B. (2019). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Semarang*, 1–12.